

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang krusial bagi perekonomian suatu negara, di Indonesia sendiri pendapatan terbesar diperoleh dari sektor pariwisata (Pradini et al, 2023). Pariwisata merupakan salah satu program yang dapat berperan dalam pembangunan Nasional Indonesia sebagai salah satu sektor pembangunan ekonomi. Industri pariwisata juga sangat penting dalam mengembangkan perekonomian suatu negara. Pariwisata mampu mendorong seluruh aspek kehidupan, ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan dengan menggunakan teknologi (Demolingo & Remilenita, 2023). Pariwisata memiliki peran dalam pembangunan ekonomi di berbagai negara. Industri pariwisata merupakan suatu industri yang mempunyai potensi untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Peran pariwisata adalah untuk mengekspresikan citra dan identitas suatu negara sehingga dapat menarik banyak orang untuk melakukan kegiatan pariwisata (Pradini et al. 2022). Pariwisata merupakan aset penting yang mempunyai potensi untuk dikembangkan oleh Setiap daerah, hal ini tidak terkait dengan kepentingan untuk dapat memacu pendapatan daerah tapi urgensi terhadap pengembangan ekonomi daerah (Kusumaningrum et al. 2023).

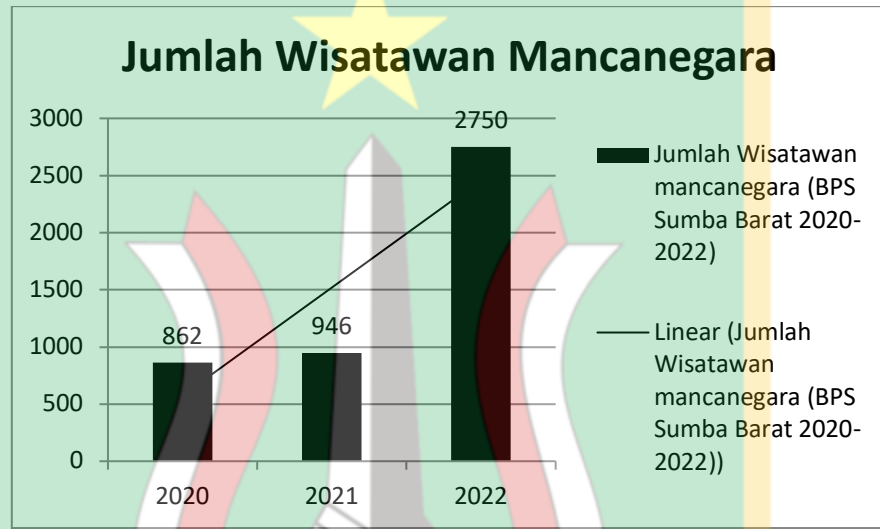
Menurut Oktaviani dan Yuliani (2023) dalam pengembangannya, Pengembangan pariwisata dapat memberikan dampak baik dan buruk bagi suatu wilayah. Adapun dampak-dampak yang dapat dirasakan adalah sebagai berikut;

1. Dampak Positif:

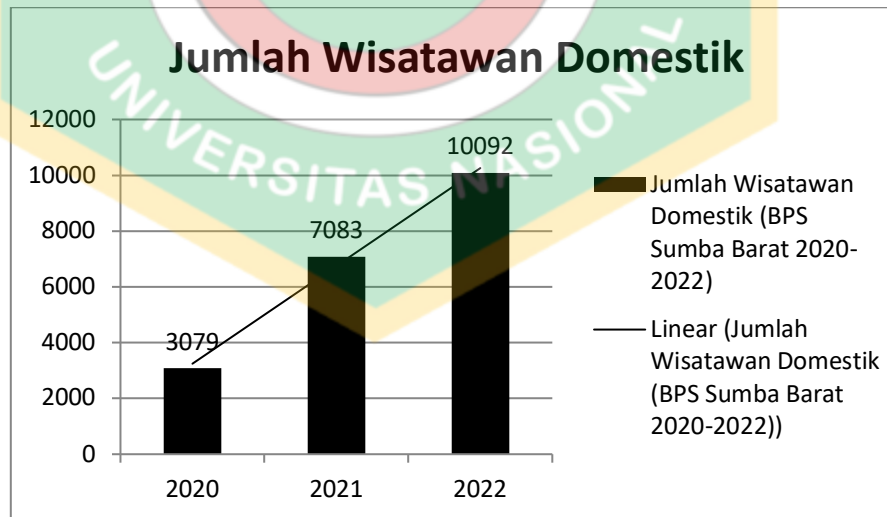
- a. Pendapatan dari usaha bisnis pariwisata, pada suatu destinasi wisata akan memiliki tarif tersendiri untuk wisatawan, dimana tarif tersebut merupakan pemasukan bagi usaha bisnis pariwisata. Tarif yang ditentukan biasanya sudah termasuk dengan penggunaan fasilitas yang ada didalamnya. Dari pemasukan tersebut akan digunakan sebagai biaya untuk perawatan sarana dan prasarana serta upah kepada staff pengurus destinasi wisata.

- b. Pendapatan pemerintah, setiap wilayah yang memiliki destinasi wisata bekerjasama dengan pemerintah agar pemerintah dapat berkontribusi dalam pengembangan berupa dana atau ide, yang mana nantinya seluruh pengurus wisata memberikan laporan pertanggungjawaban kepada pemerintah mengenai pemasukan yang telah didapatkan.
 - c. Penyerapan tenaga kerja, setiap destinasi wisata pastinya akan menciptakan suatu bentuk kegiatan, dengan adanya wisata masyarakat sekitar dapat mendapatkan peluang kerja sebagai pedagang makanan dan cinderamata di kawasan wisata atau menjadi tour guide. Semakin berkembangnya pariwisata maka akan semakin banyak wisatawan yang datang, sehingga petugas wisata juga akan bertambah.
 - d. *Multiplier Effects*, semakin berkembangnya suatu destinasi wisata akan meningkatkan usaha perdagangan didalamnya, sehingga pendapatan dapat meningkat secara drastis. Semakin banyaknya wisatawan yang ingin berkunjung akan memberikan efek kepada penyediaan transportasi yang akan ikut meningkat seiring bertambahnya jumlah wisatawan.
 - e. Pemanfaatan fasilitas pariwisata, adanya pembangunan pariwisata akan berdampak pada fasilitas yang ada. Dimana fasilitas wisata akan semakin bagus dan nyaman, selain untuk digunakan oleh wisatawan masyarakat sekitar juga dapat menggunakannya contohnya seperti penyediaan tempat ibadah.
2. Dampak Negatif:
- a. Adanya pengembangan pariwisata menyebabkan tingginya harga barang dan tingginya biaya pembangunan fasilitas, sarana, dan prasarana penunjang kegiatan wisata suatu daerah.
 - b. Devisa yang bocor akibat bahan yang dipakai untuk pengembangan dan operasional pariwisata impor dari luar, dan fasilitas pariwisata dikelola oleh pihak asing, serta terdapat staff asing yang ikut bekerja dalam pengelolaan pariwisata.
 - c. Tingginya investasi untuk karyawan di setiap daerah

Pengembangan pariwisata serta pemanfaatan pariwisata sebagai komponen perdagangan internasional dan sebagai strategi pembangunan ekonomi bagi negara-negara berkembang merupakan tujuan dari UNWTO (*United Nations World Tourism Organization*) yang merupakan Organisasi Internasional yang berada dibawah naungan PBB, yang muncul pada tahun 1970. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Timur, Jumlah wisatawan yang berkunjung ke daerah Sumba Barat sudah mencapai 12.842 wisatawan di tahun 2022. Berikut merupakan data statistiknya:



Gambar 1.1
Jumlah Wisatawan Mancanegara Kab. Sumba Barat



Gambar 1.2
Jumlah Wisatawan Domestik Kab. Sumba Barat

Sosial Budaya merupakan salah satu kegiatan sosial yang melibatkan masyarakat dan kearifan lokal (Anugrah et al, 2023). Masyarakat (manusia) merupakan satuan dari sosial budaya, menjadi suatu masyarakat yang melahirkan, menciptakan, menumbuhkan, mengembangkan dan mempertahankan kebudayaan. Masyarakat sebagai makhluk sosial menjadi salah satu penggerak dalam pelestarian budaya. Masyarakat sebagai aspek sosial memiliki peran penting dalam memelihara kebudayaan agar eksistensi dari kebudayaan tersebut dapat terjaga. Budaya dalam daerah dapat dilihat dari kebiasaan masyarakat bersosialisasi di lingkungannya. Setiap daerah memiliki kebudayaannya masing-masing. Daya tarik wisata (DTW) dapat dilihat melalui rumah adat, upacara adat, lagu, tarian, patung, pakaian adat, dan masih banyak lagi daya tarik dari wisata budaya di daerah di Indonesia.

Potensi Sosial Budaya dapat menjadi suatu pendorong dalam proses kemajuan perekonomian suatu daerah. Suatu pertumbuhan ekonomi sangatlah dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya. Nilai-nilai sosial dalam masyarakat (manusia) dalam mengatasi kompleksitas budaya dapat mempengaruhi perkembangan ekonomi. Dalam pembangunan ekonomi tidak dapat dilepaskan dari peranan budaya, karena pembangunan ekonomi merupakan proses dari budaya. Ekonomi menjadi salah satu aspek utama suatu penggerak kehidupan, sehingga relasi antara aspek ekonomi, budaya, serta kehidupan bermasyarakat sebagai aspek sosial tidak dapat dipisahkan. Saat ini, banyak wilayah-wilayah di Indonesia berusaha membuat objek wisata menjadi berkembang. Berbagai jenis objek wisata yang dapat dikembangkan di Indonesia dapat berupa objek wisata budaya, wisata alam, wisata bahari, wisata buatan, wisata konvensi, wisata pertanian, wisata religi (Rosa dan Pradini 2023).

Kebudayaan Indonesia menjadi suatu aset pariwisata yang sangat bernilai dan bermanfaat dimana didalamnya terdapat berbagai macam kegiatan kesenian, dan berbagai tradisi yang menjadi identitas dan ciri khas suatu daerah (Molla et al, 2021). Seperti yang terdapat di Kampung Adat Prai Ijing, Desa tebara, Kabupaten Sumba Barat dimana suatu kebudayaan yang masih sangat kental sampai saat ini. Kampung Adat Prai Ijing merupakan salah satu destinasi wisata potensial dengan hamparan batu kubur megalitikum dan rumah adat tradisional didalamnya serta memiliki

budaya yang unik, lokasi strategis, serta ramai dikunjungi wisatawan. Kampung adat ini telah ditetapkan oleh Pemerintah Desa Tebara sebagai daya tarik wisata (Perdes Tebara No. 2 Tahun 2018 tentang Daftar Kewenangan Berdasarkan Hak Asal Usul dan Kewenangan Lokal Berskala Desa) dan dikelola secara profesional oleh Bumdes Iyya Tekki Desa Tebara.

Modal kebudayaan yang terdapat di Kampung adat Prai Ijing diantaranya adalah, rumah adat, batu kubur, tarian adat (woleka dan kataga), permainan adat seperti (pajura, kagorokana alu), makanan lokal (kadodu kanguoda, rowe kariwa dan bokasao toro), pesta adat bangun rumah, acara adat (pernikahan, lamaran, belis), proses pemindahan tulang dari tanah ke batu kubur dan kedukaan. Adapun potensi sosial di kampung adat prai ijing yang ada dan dilakukan sampai saat ini adalah jumat bersih, tanam panen padi dan jagung, dan juga EGK (english goes to kampung) yang merupakan salah satu organisasi yang aktif melakukan kegiatan di kampung adat prai ijing. Potensi-potensi tersebut sekaligus menjadi atraksi wisata budaya di Kampung adat Prai Ijing. Menurut Demolingo & Sriwulandari (2022) bahwa setiap objek wisata pasti memiliki atraksi wisata yang menarik yang dapat memikat wisatawan, atraksi wisata dapat berupa *natural attraction*, *artificial attraction*, dan *cultural attraction*.

Potensi sosial budaya tersebut dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan dan dapat menjadi penggerak terhadap perekonomian masyarakat lokal. Dalam pengembangan potensi sosial budaya di kampung Adat Prai Ijing dapat mempengaruhi perekonomian daerah tersebut. Pengembangan yang dilakukan dapat memberikan peluang kerja kepada masyarakat lokal seperti membuka restaurant, penginapan dan kedai. Pengembangan potensi sosial budaya dalam meningkatkan perekonomian daerah dapat dikemas dalam produk pariwisata. Pariwisata menjadi salah satu faktor penting untuk menggalang rasa persatuan bangsa yang rakyatnya memiliki etnis, dialek, adat isitiadat, dan cita rasa yang beraneka ragam. Pariwisata menjadi suatu manifestasilintas budaya yang penting, karena kegiatan ini menjadi kancan pertemuan warga dari berbagai bangsa, yang latar belakang budayanya berbeda dan lingkungan sosial yang be-ragam pula, sebagaimana yang kini terjadi pada

pengembangan destinasi wisata pada satu pulau di provinsi Nusa Tenggara Timur yaitu Pulau Sumba (Yulianie dan Hidayana 2020).

Objek dalam penelitian ini adalah Kampung Adat Prai Ijing yang bergerak dalam sektor pariwisata terkhusus wisata adat dan budaya. Kampung Adat Prai Ijing saat ini menjadi tempat wisata yang berada di posisi sebagai *leader* dalam pangsa pasarnya yang dibandingkan dengan objek pariwisata serupa yaitu Kampung Tarung. Berdasarkan hal tersebut Kampung Tarung merupakan sebuah kompetitor untuk Kampung Adat Prai Ijing karena sama-sama kampung wisata adat dan termasuk wisata unggulan di Sumba Barat. Berdasarkan data sekunder dan informasi yang didapatkan dari *website* resmi kabupaten Sumba Barat, Kampung Tarung merupakan salah satu destinasi wisata unggulan di Sumba Barat. Kampung Tarung sendiri terletak di Desa Sobawawi, Kecamatan Loli, letaknya cukup strategis berada di dalam kota. Secara garis besar produk-produk yang disajikan pada kedua kampung adat ini hampir sama, terdapat produk wisata budaya juga yang dapat disajikan juga di Kampung Tarung. Sehingga, sebagai produk pariwisata harus di ketahui pertumbuhan dan pangsa pasar dari kedua kampung adat ini yang nantinya akan menentukan rencana pengembangan dari produk wisata budaya terhadap sektor ekonomi kreatif di kedua kampung adat tersebut. Berikut merupakan data wisata unggulan berdasarkan *website* resmi kabupaten Sumba Barat.

Tabel 1.1
Objek Destinasi Wisata Unggulan di Kabupaten Sumba Barat

No	Objek Wisata	Desa/Kelurahan	Kecamatan
1	Kampung Tarung	Sobawawi	Loli
2	Kampung Prai Ijing	Tebara	Kota Waikabubak
3	Bondosula	Bondosula	Kec. Lamboya
4	Pantai Kerewei	Patiala Bawa	Kec. Lamboya
5	Nipi lima	Wamangoma	Kec. Wanukaka
6	City Hill (Panorama)	Kalimbu Kuni	Kota Waikabubak
7	Air Terjun Lapopu	Katiku Loku	Wanokaka
8	Hotel Nihiwatu	Tara Katuku	Lamboya
9	Lapale Hills	Lapale	Kota Waikabubak

Sumber: <https://sumbaratkab.go.id/wisata-unggulan/>

Kampung Adat Prai Ijing merupakan salah satu wisata unggulan yang memiliki potensi sosial-budaya yang menjadi daya Tarik tersendiri dalam pengembangan destinasi wisata dan berpotensi untuk menarik wisatawan sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, termasuk memberikan pengaruh terhadap ekonomi kreatif di Desa Tebara. Adapun aktivitas yang dapat ditawarkan kepada para wisatawan ketika berkunjung di Kampung Adat Prai Ijing berupa spot foto dengan latar Batu Megalitikum serta spot-spot lain yang telah disediakan. Pengunjung juga dapat mengenakan pakaian khas adat Sumba Barat yang cukup unik, khususnya pakaian adat dengan corak tenun Sumba yang cukup terkenal. Pengunjungpun juga dapat membeli oleh-oleh khas Sumba yang cukup terkenal berupa kain dan sarung dengan corak tenun khas Sumba yang unik, eksotik dengan corak warnanya yang khas (Molla et al, 2021).

Dampak ekonomi yang timbul akan menciptakan pengaruh terhadap kelangsungan hidup masyarakat. Dengan adanya pengembangan terhadap potensi-potensi sosial budaya yang ada di Kampung adat Prai Ijing sebagai Kampung adat dan budaya akan membawa dampak perubahan pada perekonomian masyarakat lokal terutama masyarakat di Desa Tebara. Berdasarkan masalah tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Pengembangan Potensi Sosial-Budaya Masyarakat Prai Ijing Terhadap Ekonomi Kreatif Di Desa Tebara, Kabupaten Sumba Barat, Nusa Tenggara Timur”*.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja potensi sosial-budaya yang ada di Kampung Adat Prai Ijing?
2. Mengapa potensi sosial-budaya mampu menghidupkan ekonomi kreatif sehingga perlu untuk dikembangkan?
3. Bagaimana rencana pengembangan produk budaya yang dapat dilakukan untuk menghidupkan perekonomian di Desa Tebara?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui potensi dan isu-isu sosial-budaya yang ada di Kampung Adat Prai Ijing.

2. Untuk menjelaskan potensi sosial-budaya di Kampung Adat Prai Ijing dalam menghidupkan ekonomi kreatif Desa Tebara.
3. Untuk mengetahui rencana pengembangan produk budaya dalam menghidupkan perekonomian di Desa Tebara.

b. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam proses pembelajaran dan penerapan ilmu khususnya yang berkaitan dengan pengembangan potensi daya tarik destinasi wisata.

2. Bagi Pengelola

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu pertimbangan mendasar bagi pengelola untuk menyusun dan strategi yang tepat sasaran terkait dalam pengembangan potensi destinasi wisata di Kampung Adat Prai Ijing, Desa Tebara, Sumba Barat, Nusa Tenggara Timur.

3. Bagi Akademis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi, ide dan informasi yang bermanfaat terkait dengan pengembangan potensi destinasi wisata di Kampung Adat Prai Ijing, Desa Tebara, Sumba Barat, Nusa Tenggara Timur.

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi tambahan dalam mengembangkan ide – ide baru untuk penelitian yang akan datang, dan berfungsi sebagai bahan untuk dipertimbangkan oleh organisasi atau lembaga lain terkait pembahasan yang sama.